

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Tingkat penerapan teknologi jajar legowo pada kelompok tani Sido Rukun Desa Bawuran menunjukkan pada kategori “Tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa petani anggota kelompok tani sudah cukup memahami teknologi jajar legowo sehingga dapat menerapkan teknologi tersebut sesuai dengan anjuran dan SOP yang sudah ditentukan. Hal ini juga tidak lepas dari peran penyuluh pertanian lapangan yang telah memberi pengetahuan, pendampingan dan penyampaian program jajar legowo melalui Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanam Terpadu (SLPTT) dengan maksimal. Sehingga teknologi jajar legowo dapat diterapkan dengan baik oleh petani di kelompok tani Sido Rukun. Adapun indikator dalam tingkat penerapan teknologi jajar legowo yaitu pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit. Pada indikator pembuatan baris tanam, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit menunjukkan kategori “tinggi”.
2. Peran penyuluh pertanian lapangan terhadap teknologi jajar legowo di kelompok tani Sido Rukun menunjukkan kategori “tinggi”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyuluh pertanian memiliki peran nyata

dalam pengembangan teknologi jajar legowo di desa Bawuran terutama kepada kelompok tani Sido Rukun. Penyuluh pertanian telah berhasil menjalankan program yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bantul. Adapun indikator peran penyuluh pertanian yaitu sebagai motivator, innovator, fasilitator dan komunikator. Pada indikator peran penyuluh sebagai motivator, innovator, fasilitator, komunikator menunjukkan kategori “tinggi”.

B. Saran

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas sesuai peran masing-masing indikator sudah berhasil. Namun, ada beberapa hal yang masih bisa lebih dimaksimalkan. Pada indikator peran penyuluh sebagai motivator, selain mendorong petani dalam penerapan teknologi jajar legowo penyuluh juga harus mendorong petani agar lebih aktif dalam kegiatan penyuluhan. Hal ini dikarenakan, masih terdapat sebagian petani yang jarang mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan yaitu pemerataan proses penyuluhan. Sebagian dari petani masih beranggapan bahwa penyuluhan hanya diperuntukan bagi pengurus kelompok tani, sehingga sebagian petani tidak merasakan keterlibatan penyuluh dalam proses usaha tani tersebut. Kemudian indikator peran penyuluh sebagai innovator dalam proses pembuatan baris tanam dan pengendalian hama bisa lebih dimaksimalkan dengan selalu membuat gagasan baru yang dapat menunjang usaha tani petani sehingga para petani mau menerapkan jajar legowo sesuai yang dianjurkan. Kemudian untuk petani sendiri lebih baik mengikuti acara pengubinan yang dilakukan saat panen

bersama petani untuk mengetahui perbandingan hasil panen dari setiap lahan garapan.